



Dampak Beban Pajak, Exchange Rate dan Kepemilikan Asing Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Fiqhy Farizh Ferdiansah^{1*}, Rodhiyah Rodhiyah²

¹⁻²Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia

fiqhyfarizh@gmail.com^{1*}, rodhiyah@uwp.ac.id²

Alamat: Raya Benowo 1 – 3 Surabaya

Korespondensi penulis: fiqhyfarizh@gmail.com*

Abstract. *The impact of globalization has brought significant changes in economic development in the world, rapid progress in several sectors such as transportation, technology, information and communication makes it easy for companies to develop their business by not only becoming local companies, but transforming into multinational companies. This study aims to test and analyze the effect of tax burden, exchange rate, and foreign ownership on transfer pricing in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the period 2020-2022. This type of research is correlational research with a quantitative approach. The sample in this amounted to 51 financial reports obtained from 17 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 3-year period. The analysis method used is statistical method with the help of IBM SPSS 26 application. The results show that the tax burden and exchange rate partially have a negative effect on transfer pricing, while the foreign ownership variable has a positive effect on transfer pricing, and the tax burden, exchange rate, and foreign ownership variables simultaneously have no effect on transfer pricing.*

Keywords: *Tax Burden, Exchange Rate, Foreign Ownership, Transfer Pricing.*

Abstrak. Dampak globalisasi membawa perubahan signifikan dalam perkembangan perekonomian di dunia, kemajuan yang pesat dalam beberapa sektor seperti, transportasi, teknologi, informasi dan komunikasi memberikan kemudahan perusahaan melakukan pengembangan usaha dengan tidak hanya menjadi perusahaan lokal, namun bertransformasi menjadi perusahaan multinasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing terhadap Transfer Pricing pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam ini berjumlah 51 laporan keuangan yang didapatkan dari 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 3 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik dengan bantuan dari aplikasi IBM SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa beban pajak dan Exchange Rate secara parsial berpengaruh negatif terhadap Transfer Pricing, sedangkan variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing, serta variabel Beban Pajak, Exchange Rate, dan Kepemilikan asing secara simultan tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing.

Kata Kunci: Beban Pajak, Exchange Rate, Kepemilikan Asing, Transfer Pricing.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian didunia mengalami pertumbuhan dengan cepat dan pesat. Pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan adanya pengaruh dari dampak globalisasi yang mempermudah para pelaku bisnis melakukan perdagangan antar negara untuk memperoleh profitabilitas yang lebih besar. Globalisasi ekonomi berdampak signifikan dengan kemajuan transaksi internasional. Berkembangnya bidang transportasi, teknologi, informasi dan komunikasi memberikan perusahaan kemudahan dalam melakukan pengembangan usahanya dengan tidak hanya

menjadi perusahaan lokal, namun mampu bertransformasi menjadi perusahaan multinasional (Multinational Enterprises).

Globalisasi membuat dunia bisnis berkembang hingga tanpa mengenal batas negara dan benua. Hal ini menyebabkan perusahaan di seluruh dunia memiliki kebebasan untuk mengembangkan atau memperluas kegiatan bisnis mereka di berbagai negara yang dinilai memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi, seperti perdagangan, manufaktur, pembelian bahan baku, dan kegiatan terkait lainnya. Transfer Pricing menjadi isu dalam dunia bisnis secara global, khususnya di bidang perpajakan. Transfer Pricing dilakukan dengan menentukan jumlah pembayaran dan pengembalian dana di negara penerima dan negara pengirim (Widiastuti et al., 2023). Perusahaan multinasional sering melakukan praktik Transfer Pricing dikarenakan praktik ini merupakan suatu peraturan atas penetapan sebuah harga pada transaksi tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Banyak kebijakan yang mengatur tentang Transfer Pricing. Masalah Transfer Pricing tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di dunia. Dampak beban pajak dalam keputusan untuk menerapkan Transfer Pricing dilakukan oleh (Tania & Kurniawan, 2019) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variabel beban pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing dan (Wijaya & Amalia, 2020) memperoleh hasil bahwa beban pajak memiliki dampak positif terhadap Transfer Pricing.

Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh (Mineri & Paramitha, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari beban pajak terhadap Transfer Pricing. Exchange Rate memiliki hubungan dengan transaksi internasional, karena arus kas diklasifikasikan dalam banyak jenis mata uang dimana nilai mata uang mayoritas mengikuti nilai dolar yang berbeda seiring dengan perubahan waktu (fluktuasi) (Rahayu et al., 2020). Dalam neraca perdagangan perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan impor dan ekspor mempengaruhi nilai tukar mata uang di negara tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan melalui Transfer Pricing dengan memanfaatkan perbedaan nilai tukar antar negara, karena hal ini dapat mempengaruhi keuntungannya. Penelitian terkait pengaruh Exchange Rate terhadap keputusan Transfer Pricing yang diteliti oleh (Esa Agustin & Hari Stiawan, 2022) memperoleh hasil bahwa Exchange Rate berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020) dan (Prananda & Nur Triyanto, 2020) yang menyatakan bahwa Exchange Rate tidak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing.

Kepemilikan asing juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing. Kepemilikan asing menjadi salah satu ciri khas perusahaan-

perusahaan, dengan memiliki anak perusahaan atau operasi bisnis di berbagai negara. Pemegang saham pengendali mempunyai posisi yang lebih diuntungkan dibandingkan pemegang saham non pengendali karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Tingkat kepemilikan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan ketika pemegang saham besar berada pada posisi yang lebih baik. Kepemilikan asing memiliki potensi yang cukup besar untuk mempengaruhi perusahaan melalukan praktik Transfer Pricing.

Perusahaan dengan kepemilikan asing mungkin memiliki insentif yang berbeda dalam menetapkan harga transfer antara anak perusahaan mereka. Hal ini dapat berkaitan dengan beberapa faktor, seperti perbedaan dalam regulasi pajak antar negara, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan global, atau bahkan masalah internal perusahaan, seperti manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang kompleks antara kepemilikan asing dan keputusan Transfer Pricing, seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020), analisis ini mengindikasikan bahwa kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap Transfer Pricing. Namun, hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasrin, 2023) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan diciptakan sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada dikarenakan informasi yang kurang lengkap ketika melakukan sebuah perjanjian. Teori ini berfokus pada dua individu yaitu Principal dan Agent. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan ikatan antara dua orang sebagai satu orang atau lebih (prinsipal) yang mendorong orang lain (agen) untuk melakukan usaha agar mengenal prinsipal dan memberikan kepercayaan kepada agen untuk menciptakan hasil yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori ini, ide dasar diwakili oleh pemegang saham. Prinsipal menyediakan sumber daya dan dana untuk operasi bisnis. Di sisi lain, agen sebagai pengelola memiliki tugas untuk memulai usaha bisnis dengan cara yang telah disetujui oleh prinsipal untuk meningkatkan keuntungan bisnis.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman, teori akuntansi positif, merupakan teori akuntansi yang tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan tetapi juga memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan. Tujuan menjelaskan, yaitu untuk mempersiapkan sebab-sebab dalam praktik akuntansi agar dapat diamati, sedangkan tujuan dari memprediksi adalah agar teori akuntansi

dapat meramalkan fenomena-fenomena yang sebelumnya tidak dapat diobservasi secara dekat (Prananda & Nur Triyanto, 2020). Dalam konteks ini, akuntansi dipandang sebagai refleksi dari perilaku dan keputusan ekonomi yang diambil oleh individu dan organisasi. Teori ini menekankan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan dalam praktik akuntansi tidak selalu mencerminkan keputusan yang optimal, tetapi mungkin lebih didasarkan pada faktor-faktor seperti preferensi pribadi, tekanan eksternal, atau kebijakan perusahaan.

Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan harga transaksi antara dua pihak atau lebih yang memiliki ikatan yang tidak dapat dibatalkan. Definisi ini bersifat umum, namun Transfer Pricing sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi tingkat pengembalian dan persentase pembayaran. Pandangan terhadap Transfer Pricing yang dianggap sebagai aspek negatif, secara tidak sengaja mengarah pada praktik yang dikenal sebagai manipulasi Transfer Pricing. Manipulasi Transfer Pricing adalah praktik penyesuaian harga transfer, baik di atas maupun di bawah harga pasar, untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sekaligus mengambil keuntungan dari perbedaan tarif pajak antar negara.

Beban Pajak

Beban pajak mengacu pada jumlah kekayaan yang harus dibayarkan baik individu, perusahaan, atau entitas lain kepada pemerintah sebagai pajak atas pendapatan, kekayaan, penjualan, atau transaksi yang lain. Ini mencakup jumlah pajak yang harus dibayar serta konsekuensi keuangan dan administratif yang berhubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak. Dalam konteks perusahaan, beban pajak merupakan kewajiban dari perusahaan dalam merekonsiliasi dan melaporkan pembayaran pajak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Dalam laporan keuangan, beban pajak dicatat sebagai biaya atau pengeluaran yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Beban pajak dapat bervariasi tergantung pada pendapatan, status perpajakan, jenis pajak yang berlaku, serta faktor-faktor yang lain (Sari et al., 2023). Setiap wilayah atau negara memiliki kebijakan dan tarif yang berbeda, sehingga beban pajak dapat beragam secara signifikan dari satu tempat dengan tempat lainnya.

Exchange Rate

Exchange Rate atau yang lebih dikenal dengan istilah nilai tukar atau kurs merupakan harga satu mata uang terhadap mata uang lain. Kurs dapat dikatakan sebagai hal penting dalam dunia ekonomi, karena ada pengaruh yang signifikan bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya. Terdapat dua jenis risiko yang terkait dengan nilai tukar, yaitu proses pertukaran valuta asing dan ekspansi operasi perusahaan secara global. Definisi Exchange Rate juga dikemukakan oleh Fabozzi dan Franco, bahwasanya kurs adalah harga mata uang dalam mata uang lain, atau jumlah satu mata uang yang bisa ditukar dengan mata uang lain.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing biasanya dipahami sebagai kepemilikan oleh individu atau sekelompok orang dari luar negeri (asing) yang berinvestasi di negara tersebut, baik melalui investasi saham atau ekspor barang oleh perusahaan. Kepemilikan asing merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keputusan dari praktik Transfer Pricing. Kepemilikan asing merujuk pada situasi dimana aset, properti, atau bisnis dimiliki oleh entitas atau individu asing. Dalam konteks ekonomi dan investasi, kepemilikan asing terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kepemilikan saham, obligasi, Real Estate, atau bahkan perusahaan secara keseluruhan. Kepemilikan asing yang dimiliki oleh investor asing memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk fluktuasi harga dan volume transaksi yang berkaitan dengan Transfer Pricing (Adilah Nadiyah et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan periode dalam penelitian ini ialah selama 3 tahun, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan keadaan perusahaan selama 3 periode dan dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan 51 data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik dengan bantuan dari aplikasi IBM SPSS 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari uji R² adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur beberapa kontribusi pengaruh yang signifikan/penting dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tetap adalah antara 0 dan 1.

Tabel Nilai R-Square (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,335 ^a	,112	,055	,28209

Sumber : data statistik, diolah 2024.

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,055 atau 0,55%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,55%, sedangkan sisanya sebesar 99,45% (1 – 0,055) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan melalui uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi parameter dalam model regresi secara satu per satu. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien, jika nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel Nilai Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,442	,099		4,450	,000
	Beban Pajak	-,444	,323	-,192	-1,374	,176
	Exchange Rate	,020	,305	,009	,065	,948
	Kepemilikan Asing	-,354	,162	-,307	-2,186	,034

Sumber : data statistik, diolah 2024.

Hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Nilai signifikansi variabel beban pajak yaitu sebesar 0,176 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing.

2) Nilai signifikansi variabel Exchange Rate yaitu sebesar 0,948 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Exchange Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing.

3) Nilai signifikansi variabel kepemilikan asing yaitu sebesar 0,034 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah nilai Sig. < 0, , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak atau tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,472	3	,157	1,976	,130 ^b
	Residual	3,740	47	,080		
	Total	4,212	50			

Sumber : data statistik, diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,130 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Transfer Pricing.

Pembahasan

Interpretasi Pengaruh Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing

Pengujian hipotesis terhadap beban pajak bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak ada pengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing. Hasil regresi linear menunjukkan angka koefisien beban pajak sebesar -0,444 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,176. Tingkat

signifikansi beban pajak berada diatas 0,05 yang berarti variabel beban pajak tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Mineri & Paramitha, 2021) yang mengatakan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing. Sering dikatakan bahwasanya beban pajak memiliki dampak yang signifikan pada strategi Transfer Pricing perusahaan. Transfer Pricing mengacu pada harga yang dikenakan oleh entitas yang berbeda dalam suatu perusahaan untuk saling memindahkan barang atau jasa di antara divisi atau anak perusahaan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, beban pajak tidak memiliki pengaruh pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, hal ini mengindikasikan bahwa Transfer Pricing seharusnya digunakan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak terhadap Transfer Pricing.

Interpretasi Pengaruh Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis untuk Exchange Rate dalam menggunakan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel Exchange Rate memiliki nilai signifikansi sebesar 0,948 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tersebut memiliki hasil bahwa Exchange Rate memiliki pengaruh negatif terhadap Transfer Pricing. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh (Prananda & Nur Triyanto, 2020) memiliki hasil bahwa Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esa Agustin & Hari Stiawan, 2022) yang memperoleh hasil bahwa Exchange Rate berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing. Nilai tukar mata uang bisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Transfer Pricing, terutama dalam perusahaan multinasional. Transfer Pricing adalah cara perusahaan untuk menetapkan harga ketika mereka bertransaksi dengan anak perusahaan, cabang, atau entitas terkait di negara lain. Nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi keuntungan yang dilaporkan di setiap yurisdiksi, karena perubahan nilai tukar bisa mengubah harga transfer antara unit bisnis.

Interpretasi Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tersebut variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan Transfer Pricing. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adilah Nadiyah et al., 2022) yang

memperoleh hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasrin, 2023) menyimpulkan hal yang sama bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing. Kepemilikan asing dapat memainkan peran penting dalam praktik Transfer Pricing, terutama karena mempengaruhi konteks peraturan pajak, regulasi, dan struktur organisasi perusahaan di berbagai yurisdiksi. Misalnya, perusahaan dengan entitas anak di berbagai negara harus mempertimbangkan aturan Transfer Pricing yang berbeda di setiap yurisdiksi serta bagaimana struktur kepemilikan dapat memengaruhi pemilihan metode Transfer Pricing.

Interpretasi Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil pengujian simultan atau uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,130, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, disimpulkan beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik Transfer Pricing. Transfer pricing adalah praktik menetapkan harga pada transaksi antara entitas yang berhubungan, seperti anak perusahaan dengan induk perusahaan, yang beroperasi di berbagai yurisdiksi. Namun, beban pajak, nilai tukar, dan kepemilikan asing belum tentu memiliki dampak pada keputusan Transfer Pricing. Tingkat pajak yang berbeda di berbagai yurisdiksi bisa saja menjadi faktor utama dalam menentukan harga transfer. Entitas cenderung mengalokasikan laba ke tempat dengan tarif pajak yang lebih rendah untuk mengurangi beban pajak. Hal ini bisa mempengaruhi kebijakan harga transfer antara anak perusahaan dan induk perusahaan.

Fluktuasi nilai tukar juga dapat mempengaruhi harga transfer karena dapat mempengaruhi nilai transaksi dalam mata uang asing. Entitas mungkin menyesuaikan harga transfer untuk mencerminkan perubahan dalam nilai tukar, terutama jika mereka beroperasi di pasar internasional. Kepemilikan asing bisa mempengaruhi transfer pricing karena entitas dapat memiliki insentif untuk memanipulasi harga transfer untuk tujuan penghindaran pajak. Perusahaan yang beroperasi di bawah kepemilikan asing mungkin memiliki kepentingan dalam memanfaatkan perbedaan dalam peraturan pajak di berbagai yurisdiksi. Namun, dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Secara simultan beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Transfer Pricing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing terhadap Transfer Pricing pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, maka Beban pajak menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik Transfer Pricing. Exchange Rate menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan Transfer Pricing. Kepemilikan asing menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan Transfer Pricing. Beban pajak, Exchange Rate, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan Transfer Pricing.

DAFTAR REFERENSI.

- Adilah Nadiah, Abbas Surya Dirvi, Hidayat Imam, & Rohmansyah Budi. (2022). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, leverage dan beban pajak terhadap transfer pricing. 1, 179–201.
- Artauli, S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 442–454.
- Esa Agustin, & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.254>
- Gramedia. (n.d.). Kerangka konseptual. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/>
- Haryadi, D. (2024). Analisis pengaruh beban pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5, 43–52. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Junaidi, A., & Yuniarti, N. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, debt covenant dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3, 31–44.
- Kartika, C., Soenarmi, Sari, I., Sarie, R., Lestari, V., Putra, A., Aristyanto, E., Nanda, A., & Fitriyani. (2021). *Praktikum laboratorium statistik II*.
- Kledo.com. (n.d.). Transfer pricing. Retrieved from <https://kledo.com/blog/transfer-pricing/>
- Klikpajak.id. (n.d.). Mengenal materi perpajakan: Ciri-ciri, jenis dan fungsi pajak. Retrieved from <https://klikpajak.id/blog/mengenal-materi-perpajakan-ciri-ciri-jenis-dan-fungsi-pajak/>

- Lorensius, J., & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus terhadap keputusan melakukan transfer pricing. 5, 593–605. Retrieved from www.idx.co.id
- Mayzura, D., Apriwenni, P., & Info, A. (2021). Pengaruh exchange rate, multinationality, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.982>
- Mineri, M., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1).
- Nasrin, Y. S. (2023). Pengaruh pajak, kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 380–384. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2062>
- Patricia, S. (2023). Pengaruh beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, leverage dan tunneling incentive. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–6.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46, Tentang Mengatur Perlakuan Akuntansi Untuk Pajak Penghasilan (Pph).
- Prananda, A., & Nur Triyanto, D. (2020). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap indikasi melakukan transfer pricing. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 211–225.
- Prasetio, J., & Mashuri, A. (2020). Pengaruh pajak, profitabilitas, dan kepemilikan asing. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5, 1–17.
- Prima, L., Adha, D., & Diah Widajantie, T. (2023). The influence of tax, tunneling incentive and exchange rate on transfer pricing aggressiveness decisions (Case study of consumer goods industry in BEI 2017-2021). *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*, 1(2).
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). The effect of tax burden, exchange rate, tunneling incentive, profitability, and leverage on transfer pricing decisions. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akansi (JPENSI)*, 5(1). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Reeves, L., & Taho, S. (2022). Top 10 transfer pricing cases from 2022.
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (2020). Pengaruh pajak, exchange rate dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Sari, A., Khasanah, U., Pramukti, R., Fakultas Ekonomi, D., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing. Retrieved from www.cnnindonesia.com
- Sarjanaekonomi.co.id. (n.d.). Pengertian kurs. Retrieved from <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-kurs/>

- Shindy, K. (2023). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan leverage. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–16.
- Soetardjo, M. N., & Wijaya, M. A. (2024). Pengaruh beban pajak, aset tidak berwujud, dan kualitas audit terhadap keputusan transfer pricing. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1049.24-46>
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan keputusan transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 3(6), 37–41.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983, Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2022, Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022, Tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Perpajakan.
- Widiastuti, F. E., & Persada, B. F. (2023). Beban pajak, nilai tukar, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 7.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance terhadap transfer pricing. *Jurnal Profita*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003>
- Wikipedia. (2023a). Hipotesis. Retrieved from <https://id.m.wikipedia.org>
- Wikipedia. (2023b). Uji hipotesis. Retrieved from <https://id.m.wikipedia.org>
- Wikipedia. (n.d.). Hipotesis. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis>
- Wikipedia. (n.d.). Uji hipotesis. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis
- Yumna, Z., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh effective tax rate (ETR), exchange rate, dan tunneling incentive. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2, 132–149. Retrieved from www.idx.co.id